

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

World Health Organization mengungkapkan bahwa penyakit gigi dan mulut meliputi karies, kehilangan gigi dini, lesi pada mukosa rongga mulut, kanker mulut, trauma pada gigi dan mulut merupakan penyakit gigi dan mulut yang dapat terjadi di berbagai negara. Karies menduduki urutan tertinggi diantara berbagai penyakit gigi dan mulut (Agtini, 2009). Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi, yaitu oklusal, fissure, dan daerah interproksimal meluas ke arah pulpa (Tarigan, 2013). Faktor yang dapat menyebabkan timbulnya karies yaitu frekuensi dan waktu menyikat gigi, frekuensi makan kariogenik, dan tingkat pengetahuan orang tua (Andini et al., 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 terdapat 57,6 % masyarakat Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dengan proporsi usia 15-24 tahun sebanyak 75,3% serta usia 15 tahun sebanyak 68,5%. Proporsi gigi berlubang di Indonesia sebanyak 45,3% dan provinsi DKI Jakarta proporsi gigi berlubang sebanyak 41,3% (RISKESDAS 2018).

Pemeriksaan kesehatan gigi berstandar *WHO* digunakan untuk mengetahui perilaku kesehatan gigi dan mulut di masyarakat, dan untuk mendiagnosis status karies gigi. Pemeriksaan ini menggunakan probe khusus *WHO community periodontal index* (World Health Organization, 2013).

Pada umumnya usia 15 tahun bersekolah di SMA, SMK, atau MA (Madrasah Aliyah). Pondok pesantren Az-Ziyadah merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di daerah Jakarta Timur. Pondok pesantren ini terdiri dari tingkatan SD, SMP, SMA, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pihak Puskesmas Klender II belum mempunyai data status kesehatan gigi dan mulut santri di Pondok Pesantren Az-Ziyadah, karena pihak Puskesmas belum pernah mengadakan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut santri di Pondok Pesantren Az-Ziyadah.

Islam menaruh perhatian yang besar terhadap kesehatan. Kesehatan merupakan modal utama untuk bekerja, beribadah dan melaksanakan aktivitas lainnya, dan kesehatan merupakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya. Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan secara umum dan kualitas hidup (Budiarti, 2013). Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan cara untuk mencegah sakit gigi maupun bau mulut. Terkait dengan kesehatan gigi, para ulama mengungkapkan bahwa siwak sangat disunahkan pada tiga situasi. Pertama, ketika mulut terasa bau, ketika bangun tidur, dan ketika hendak melaksanakan salat (Salim, 2005).

Nabi SAW, bersabda :

لَوْ لَا أَنْ أَشَقَّ عَلَيَّ أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وَضُوءٍ

“Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali berwudhu.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menegaskan betapa pentingnya manusia menjaga kebersihan (gigi) demi menghindarkan diri dari berbagai penyakit, namun ada kekhawatiran Nabi Muhammad SAW. Dilihat dari hadits ini akan memberatkan umat Islam sehingga beliau tidak mewajibkannya, walaupun dalam kehidupan sehari-hari beliau bersiwak beberapa kali (Budiarti, 2013).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut penting bagi masing-masing individu. Kebersihan gigi dan mulut tidak dijaga dengan baik maka akan menimbulkan berbagai penyakit. Islam memberikan tuntutan hidup sehat melalui ajaran-ajaran tentang pemilihan makanan yang sehat untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal mencukupi nutrisi atau zat gizi bagi tubuh sebagai muslim sebaiknya memilih makanan yang sehat dalam arti mengandung gizi yang cukup, baik dan halal, serta makan dengan jumlah yang cukup dan tidak berlebihan (Budiarti, 2013). Allah SWT. berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai Manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu (QS Al Baqarah (2): 168).

Dari ayat ini dapat diketahui bahwa Islam sudah memperhatikan tentang kesehatan dan mengingatkan manusia agar senantiasa memilih makanan yang baik dan halal (*halalan thayyiban*). Jika makan tanpa memilih yang baik maka kemungkinan untuk terkena penyakit akan lebih mudah (Yanggo, 2013).

Islam memperbolehkan penggunaan metode pengukuran untuk mengetahui status kesehatan masyarakat. Nabi SAW, bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ وَعَنْ عَنِ أَنَسِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ
دُنْيَاكُمْ

Dari Aisyah dan dari Anas, bahwa Rasulullah saw berkata :
“Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian” (HR Muslim).

Hadits ini menegaskan bahwa manusia lebih mengetahui urusan dunianya. Hal ini berkaitan dengan penggunaan metode pengukuran untuk mengetahui status kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mengetahui penggunaan metode untuk mengetahui status kesehatan gigi dan mulut sangat penting. Sebagai umat Islam wajib menjaga kesehatan baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan jasmani. Hal ini terkait dengan penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan metode WHO untuk mengetahui status karies gigi dan faktor penyebab karies gigi pada santri di MTs Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran status karies gigi dengan metode *WHO* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur?
2. Bagaimana hubungan faktor usia, kunjungan ke dokter gigi, pola makan kariogenik, perilaku merokok, tingkat pendidikan orang tua, perilaku menjaga kebersihan mulut dengan status karies gigi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur?
3. Bagaimana pandangan Islam tentang gambaran status dan faktor risiko karies gigi dengan metode *WHO* pada santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Az- Ziyadah Jakarta Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status karies gigi menggunakan metode *WHO* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui gambaran status karies gigi dengan metode *WHO* Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur

1.3.2.2 Untuk mengetahui hubungan faktor usia, kunjungan ke dokter gigi, pola makan kariogenik, perilaku merokok, tingkat pendidikan orang tua, perilaku menjaga kebersihan mulut dengan status karies gigi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur

1.3.2.3 Diketuinya dari sisi Islam mengenai gambaran status dan faktor risiko karies gigi dengan metode *WHO* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menambah ilmu pengetahuan terkait gambaran status karies dengan metode *WHO* serta pandangan menurut Islam mengenai penggunaan metode *WHO* untuk mengetahui status karies gigi.

2. Manfaat bagi santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada santri tentang kondisi kesehatan gigi dan mulut khususnya status karies gigi sehingga santri dapat memberi perhatian lebih kepada kesehatan gigi dan mulutnya.

3. Manfaat bagi Pondok Pesantren

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran status karies gigi santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur pondok pesantren untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut santri serta pandangan menurut Islam mengenai gambaran status dan faktor risiko karies gigi dengan metode *WHO*.